

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah dan Latar Belakang tentang Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Jurusan islam anak usia dini adalah jurusan yang mendalami ilmu mengajar, melatih, membimbing dan mendidik anak usia dini supaya mempunyai perkembangan aspek nilai agama moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Prodi PIAUD di UIN Antasari Banjarmasin ini diresmikan pada tanggal 7 Mei 2014. Pada saat itu ketua prodi pertama yaitu HJ. IktaYarliani, M.Pd yang mana jumlah mahasiswa di angkatan pertama berjumlah 33 orang diantaranya 30 perempuan dan 3 laki-laki pada tahun 2014 yang berlokasi prodi masih berada di kampus satu. Lulusan pertama di jurusan PIAUD ditahun 2018 dan masih sama dengan kaprodi yaitu HJ. IktaYarliani, M.Pd.

Pendirian prodi PIAUD dilatarbelakangi oleh tuntunan pemerintah yang mengharuskan bahwa setiap guru pendidikan islam anak usia dini diwajibkan telah lulus S1 PAUD. Melihat survei dilapangan banyak guru-guru PAUD terutama di Kalsel belum memiliki kualifikasi pendidikan S1 PAUD. Maka didirikanlah Prodi PIAUD untuk bisa menghasilkan sarjana pendidikan di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Visi Misi dan Tujuan Jurusan Islam Anak Usia Dini

a. Visi

Menjadi Prodi yang unggul di tingkat nasional dalam menyiapkan pendidik anak usia dini yang berakhlak yang berlandaskan nilai islami dan kebangsaan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, berbasis kearifan lokal, dan berwawasan global sesuai dengan Filosofi Keilmuan Sungai Pengetahuan UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Mengembangkan riset di bidang Pendidikan anak usia yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan keilmuan dan memberikan pelayanan di bidang Pendidikan anak usia dini
- 4) Menjalin kerjasama yang luas dan saling menguntungkan dengan berbagai stakeholders terkait pencapaian visi yang baik dalam maupun luar
- 5) Menerapkan manajemen modern dan pemanfaatan teknologi informasi sesuai perkembangan dan tuntutan.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana (tenaga pendidik) PAUD yang kompeten dalam menyelenggarakan Pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, berbasis kearifan lokal, berwawasan.

- 2) Menghasilkan penelitian yang unggul, bermanfaat dan relevan di bidang Pendidikan anak usia dini sesuai kebutuhan masyarakat.
- 3) Menghasilkan publikasi karya ilmiah di jurnal nasional terakreditasi maupun internasional.
- 4) Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan keilmuan dan memberikan pelayanan di bidang Pendidikan anak usia dini
- 5) Mewujudkan jalinan kerjasama produktif dan mutualis dalam rangka perwujudan visi-misi
- 6) Mewujudkan tata kelola prodi yang baik dan bersih dengan memanfaatkan teknologi informasi.

3. Identitas Prodi

- | | |
|--|--|
| a. Program Studi (PS) | : Stara Satu (S1) |
| b. Jurusan/Departemen | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) |
| c. Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |
| d. Perguruan Tinggi | : UIN Antasari Banjarmasin |
| e. Nomor SK Pendirian PS | : No. Dj.I/2337/2014 |
| f. Tanggal SK pendirian PS | : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam |
| g. Pejabat Penandatanganan SK Pendirian PS | : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam |
| h. Dimulainya Penyelenggaraan PS | : 21 Juli 2014 Dj.I/2334/2014, tanggal 07 April 2014 |
| i. Nomor SK Izin Operasional | : Dj.I/2334/2014, tanggal 07 April 2014 |
| j. Tanggal SK Izin Operasional | : 07 April 2014 B (339) |

- k. Peringkat (Nilai) Akreditasi : B (339)
Terakhir
- l. Nomor SK BAN-PT : No.1864/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2021
PT/Akred/S/IV/2021
- m. Alamat PS : Jln. Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin
- n. No. Telepon PS : (0511) 3253939
- o. No. Faksimili PS : (0511) 3253939
- p. Homepage dan E-mail PS : piaud@uin-antasari.ac.id
- q. Website : piaud.uin-antasari.ac.id
- r. Youtube :PIAUD UIN Antasari Banjarmasin Official
- s. Instagram : piaudinantasari
- t. Tiktok :PIAUD UIN Antasari Banjarmasin

4. Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tabel 4.1 Data Mahasiswa Prodi PIAUD

No	Angkatan	Laki-Laki	Perempuan
1.	2019	2	70
2.	2020	1	61
3.	2021	2	61
4.	2022	2	58
5.	2023	3	25

Sumber Data: Data Dialog, 2023

5. Lokasi



Gambar 4.1 Foto Lokasi Penelitian Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin

Lokasi prodi PIAUD sekarang berada di kampus 2 yaitu ada di Landasan Ulin Tengah, Kec. Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70724. Awal mulai prodi PIAUD berada di kampus 1 karena ada pembangunan kampus 2 yang menyebabkan sebagian dari prodi di UIN Antasari Banjarmasin pindah ke kampus 2 salah satau diantaranya prodi PIAUD.

B. Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari data yang diperoleh peneliti deskripsikan secara kualitatif. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu alasan mahasiswa memilih prodi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.

Responden yang diwawancarai dalam penelitian terdiri dari 9 (sembilan) mahasiswa yang bersedia menjadi sampel penelitian. Dari kesembilan mahasiswa laki-laki di prodi pendidikan islam anak usia dini memiliki keistimewaan masing-masing dalam segi alasan memilih prodi PIAUD.

1. Minat Transaksional Mahasiswa Memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin

Responden pertama yaitu AS, alasan responden memilih prodi pendidikan islam anak usia dini pada saat di wawancarai yaitu:

“Ulun memilih jurusan nih sebuting yaitu PIAUD kadada jurusan lain, pada saat itu jalur UMPTKIN. Memilih jurusan ini karena dapat hidayah dari Allah. Memilih jurusan ini tidak ada alasan yang mendasar karena bila aku ada alasan sudah ampik aku di jurusan PIAUD. Aku tidak memiliki alasan tapi aku punya misi yaitu kasih sayang tidak hanya dari ibu.”

Hasil wawancara yang di dapatkan alasan responden ini tidak memiliki alasan mendasar untuk memilih prodi PIAUD karena menurut AS sebuah alasan bisa menyebabkan berhentinya sesuatu yang sedang di jalani. Responden percaya bahwa memilih prodi ini karena mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Maka dari itu AS memilih prodi pendidikan islam anak usia dini tidak karena alasan apapun. Saudara AS pada saat pemilihan prodi hanya memilih prodi PIAUD cukup satu prodi saja jalur UMPTKIN. Memilih prodi pendidikan islam anak dini AS tidak memiliki alasan namun AS memiliki misi yaitu kasih sayang seorang anak tidak hanya dari ibu saja, menurutnya kasih sayang dari seorang ayang juga sangat diperlukan.

Responden kedua yaitu RN, alasan memilih prodi pendidikan islam anak usia dini sebagai berikut:

“Jurusan PIAUD merupakan pilihan kedua, memilih jurusan ini karena sudah niat hati. Jurusan yang pertama ulun pilih PAI, PIAUD dan Manajemen Pendidikan. Memilih jurusan ulun kadada ada dorongan atau rekomendasi dari orang lain, dari kuitan ulun terserah haja memilih jurusan asal kampusnya di UIN Antasari Banjarmasin. Awalnya ulun ni berfikir dan memandang jurusan PIAUD ni mudah, namun setelah ulun masuk dan jalani jadi mahasiswa PIAUD ternyata pikiran dan pandangan ulun salah.”

Hasil wawancara yang di dapatkan alasan responden RN ini memilih prodi pendidikan islam anak usia dini karena dasar niat hati. Responden juga tidak ada dorongan dari orang tua, keluarga dan teman dalam memilih prodi. Namun orang tua RA menyarankan untuk kuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin tapi dalam segi pemilihan prodi itu dikembalikan lagi kepada RA.

2. Minat Refrensial Mahasiswa Memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin

Responden pertama yaitu HW yang mana memilih prodi pendidikan islam anak usia dini disebabkan meminta saran dari guru (habib).

“Awalnya ulun minta di pilih akan lawan guru, ulun mengikuti apa jar peguruan. Setelah disarankan ulun berfikir untuk mengambil jurusan PIAUID ini agar ulun dapat melatih mental secara pribadi karena ulun merasa emosian semoga dengan masuk jurusan ini ulun bisa lebih sabar. Niat mengambil jurusan ini sudah 75% meskipun belum 100% tapi niat ulun sudah mantap dengan jurusan PIAUD.

Meskipun ulun sebenarnya tidak bisa bertemu dengan lawan jenis tapi ulun sedang membiasakan diri ulun di kondisi sekarang. Apapun yang di sarankan guru ulun jalani karena prinsip ulun bukan melihat dari jurusan yang dipilih karena semua jurusan itu baik.”

Hasil wawancara yang di dapatkan bahwa informan memilih prodi pendidikan islam anak usia dini karena keyakinan dengan guru merupakan saran yang baik dan beranggapan bahwa pengurusan lebih tau dengan jati dirinya akhirnya HW melakukan apa guru sarankan. Responden HW dalam memilih jurusan pertama yaitu PIAUD, pilihan kedua PAI, pilihan ketiga PGMI. Alasan secara pribadi ingin masuk di prodi PIAUD karena karakter saudara HW lebih ke emosian maka dari sinilah ingin melatih mental agar lebih sabar. Meskipun narasumber merasa sedikit tertekan karena tidak terbiasa bertemu dengan lawan jenis namun alasan ini tidak mengurangi niat untuk mengambil prodi PIAUD. Narasumber berprinsip bahwa bukan masalah jurusan yang diambil karena semua prodi itu baik.

Responden kedua yaitu MT dalam pemilihan jurusan awal mula meminta saran peguruan di pondok dengan jurusan yang diinginkan apakah bagus untuk dirinya.

“Ulun awal mula niat hati ingin masuk ke HTN, ibaratnya ulun ada terkait oleh peguruan konsultasi lawan sidin soal jurusan yang ulun kahandaki ni. Oleh pengurusan lebih tau siapa kita. Jar sidin terlalu keras gasan ikam, baik mengambil di Ushuludin. Bila ke usuludin ulun pulang kada menyanggupi karena kembali ke kita pulang ulun handak santai-santai. Berarti pilihannya tarbiyah atau keguruan ujar pengurusan. Ulun mencari minta info-info dari ke kawananan, dikarenakan waktu ulun kepepet seminggu lagi sudah penutupan jalur mandiri. Setelah mencari info-info dari kawananan yang sudah bedahulu kuliah jar ada yang nyaman yaitu jurusan PIAUD. Ulun betakun pulang kayapa belajarnya, ujar belajarnya tentang psikolog anak. Sudah

dapat dukungan dari kekawanan, ulun konsultasikan lagi lawan perguruan pada saat itu pendaftaran tinggal 3 hari lagi. Awal mula bimbang lawan jurusan PIAUD, karena ada belajar tentang psikolog anak jadinya ulun tertarik. Bismillah ai ulun masuk PIAUD dan menjalankan saran dari perguruan.”

Dari wawancara hasil yang di dapatkan alasan MT dalam memilih prodi pendidikan islam anak usia dini ialah awal mulanya informan ingin memilih jurusan HTN. Namun, konsultasi dan minta saran dari guru pondok bahwa jurusan itu terlalu keras untuk informan. Guru di pondok memberikan pilihan pertama menyarankan untuk masuk ke Ushuludin, informan merasa kurang sanggup di jurusan tersebut. Saran terakhir yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian informan mencari informasi mengenai jurusan apa yang nyaman di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terdapatlah saran dari beberapa kaka tingkat yang satu alumni pondok untuk masuk ke prodi PIAUD.

Akhirnya MT memutuskan untuk memilih pilihan yang disarankan oleh guru pondok dan kaka tingkat. Pilihan kedua yaitu Ushuludin dan ketiga HTN. Saudara MT lebih mendahulukan saran guru pondok dibandingkan pilihan diri sendiri karena MT berkeyakinan bahwa bila mendahulukan pilihan diri sendiri takut berhenti di tengah jalan, tidak ingin ambil resiko MT menyakini saran perguruan itu terbaik untuk anak didiknya.

Responden ketiga yaitu RA, alasan memilih prodi pendidikan islam anak usia dini sebagai berikut:

“Jurusan yang ulun pilih pertama PAI, kedua PIAUD, ketiga Tandris Bahasa Inggris. Ulun memilih jurusan pendidikan islam anak usia dini karena dorongan dari kuitan (mama). Karena ulun merasa kurang kasih sayang jadi ulun ingin masuk di jurusan ini. Supaya orang lain kada merasakan seperti yang ulun rasakan. Dan ulun tau jurusan PIAUD ini dari brosur-brosur yang telah di bagikan ke sekolahan ulun.”

Dari wawancara hasil yang di dapatkan alasan responden RA ini memilih prodi pendidikan islam anak usia dini karena dorongan dari mamanya. Responden RA merasa dirinya kurang akan kasih sayang, dengan memilih prodi PIAUD supaya apa yang RA rasakan tidak di alami oleh anak-anak lainnya.

3. Minat Preferensial Mahasiswa Memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin

Responden pertama yaitu AT, alasan memilih prodi pendidikan islam anak usia dini sebagai berikut:

*“Awal pemilihan jurusan ulun memilih PAI, PGMI, dan PIAUD teakhir. Ulun memilih jurusan ni awalnya disuruh kuitan, kedua guru ulun di pondok. Karena awal mulanya ulun ni di pondok menjaga cucu guru mulai anaknya umur 2-4 tahun dan sampai sekarang, jar guru ulun *kamu jadi guru anak ja jadi guru SD atau PAUD*. Jurusan PAUD memang bukan pilihan utama tapi niat ulun memang sudah 100%, ulun kada meambil jurusan PIAUD di pertama karena keluarga menyuruh ulun meambil jurusan PAI.”*

Hasil wawancara yang di dapatkan alasan responden AT ini memilih prodi pendidikan islam anak usia dini karena saran dari guru di pondok. Responden mempunyai pengalaman yaitu menjaga cucu guru selama umur anaknya mulai 2 tahun sampai 4 tahun dan sekarang juga masih bolak balik ke pondok untuk menjenguk anak yang di asuhnya mulai kecil. Jurusan PIAUD memang bukan pilihan utama namun niat AT sudah 100% dalam belajar di dunia mendidik anak usia dini.

4. Minat Eksploratif Mahasiswa Memilih Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin

Responden pertama yaitu SF memilih prodi pendidikan anak usia dini dikarenakan termotivasi dari sosok figur kaka yang kuliah di prodi PAUD di salah satu Universitas di Kalimantan Selatan.

“Memilih jurusan PIAUD karena ulun melihat sudut pandang dari kaka, lalu termotivasi melihat kaka ulun. Jurusan PIAUD ni banyak meneliti anak-anak melajari sifat anak dan segala macam yang berbau dengan anak. Mun di lihat-lihat jar ulun nyaman, mudah dan senang. Jadi ulun ni terlintas memilih jurusan PIAUD ni di kuliah. Awalnya memilih PAI karena di PAI rasa ulun sudah banyak dan prospek kerjanya juga sedikit. Jadi ulun mantapkan niat sudah di PIAUD ni”

Hasil wawancara yang di dapatkan bahwa informan memilih prodi pendidikan islam anak usia dini dengan *minat preferensial* yang awal mula tertarik melihat kaka mengambil jurusan PAUD di salah satu universitas Kalimantan Selatan. Dengan melihat kegiatan kakanya yang sering terjun ke lapangan bertemu dengan anak-anak, dan mengetahui karakter anak-anak. Dengan ini SF melihat dengan perasaan senang, menarik dan nyaman, maka dari sinilah saudara SF memutuskan untuk mengambil jurusan PIAUD. Pilihan kedua pada saat itu Hukum Keluarga Islam dan ketiganya Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Reponden kedua yaitu MI, alasan memilih prodi pendidikan islam anak usia dini karena sebagai berikut:

“Awal mula pendaftaran aku umpat jalur SPAN jurusan pertama PGMI, kedua PIAUD ini kada lulus. Aku mencoba lagi jalur kedua yaitu UMPTKIN dengan pilihan jurusan yang sama pertama PGMI, kedua PIAUD, dan ketiga HTN. Sekalinya yang lulus ni pilihan kedua yaitu PIAUD. Aku tetap memilih jurusan ini karena tujuan mendasarku utama kuliah karena ingin mengajarkan kanakan. Maka dari itu mengambil PGMI oleh menurutku lebih mudah, karena PIAUD lebih kecil dalam mendidik anak. Aku jua ada melihat dari keluargaku lakian inya meambil jurusan PIAUD di universitas lain

menurut inya prospek kerjanya bagus gasan lakian. Oleh jarang ada lakian meambil jurusan PIAUD, namun tujuanku utama mengambil jurusan kada gasan mencari gawian tapi menjadikan amal jariyah di akhirat. Ada satu hal yang ku pegang agar aku semangat yaitu apapun yang kita pilih harus kita jalani.”

Hasil wawancara yang di dapatkan alasan responden ini memilih prodi pendidikan islam anak usia dini di sebabkan karena tujuan mendasar kuliah ingin mendidik anak-anak. Dengan melihat saudaranya laki-laki yang sama mengambil prodi PAUD di universitas lain. Responden melihat bahwa laki-laki sangat minim mengambil jurusan PAUD di dunia perkuliahan dan melihat prospek kerjanya yang bagus. Namun alasan utama narasumber bukan ini melainkan untuk mencari ladang pahala dan amal jariyah.

Responden Kedua yaitu MA, alasan memilih prodi pendidikan islam anak usia dini sebagai berikut:

“awal mulanya ulun kada tau bahwa yang ulun pilih ni jurusan pendidikan anak usia dini karena pilihan terakhir. Jadi ulun nih memicik bebarang haja, ulun fokus ke pilihan pertama dan kedua. Pada saat itu ulun memilih pertama dan kedua sama-sama ekonomi terakhir pilih bebarang ja. Ulun berasa terjerumus di jurusan ini, meskipun tidak sesuai harapan ulun dan setelah ulun jalani menjadi mahasiswa di PIAUD ulun sadar bahwa ilmu yang saya dapatkan di jurusan ini tidak pernah sia-sia. Ilmu yang ulun dapatkan bisa ulun terapkan nantinya gasan anak ulun.”

Hasil wawancara yang di dapatkan alasan responden AM ini memilih prodi pendidikan islam anak usia dini karena pada saat pemilihan prodi responden merasa ini pilihan terakhir dan pada saat pemilihan itu sembarangan. Responden awal mula merasa terjerumus di prodi PIAUD karena tidak sesuai dengan harapan yang responden inginkan. Walaupun tidak sesuai harapan dan setelah menjalani menjadi mahasiswa PIAUD responden sadar bahwa yang ilmu di dapatkan di dunia

pendidikan anak usia dini tidak stop disini saja tapi sangat bermanfaat dalam jangka waktu panjang yaitu untuk mendidik anak sendiri.

5. Data mahasiswa yang mengalami perasaan malu atau minder selama menjadi mahasiswa PIAUD

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mendapatkan data bahwa tidak ada mahasiswa yang merasakan perasaan malu dengan jurusan yang telah dipilihnya. Meskipun banyak dari lingkungan pertemanan mengenai pertanyaan *“kenapa memilih prodi PIAUD”*. Karena di dalam diri responden berpinsip *“tujuan orang berbeda-beda, setiap orang memiliki tujuannya, dan planing masing-masing”*. Dari responden juga ada niat untuk membanggakan prodi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) dengan cara mengasah kemampuan diri sendiri di dalam suatu kumpulan. Karena menurutnya dengan cara ini kita bisa merubah mindset seseorang yang memandang remeh tentang laki-laki memilih prodi pendidikan islam anak usia dini. Walaupun laki-laki di PIAUD minoritas semangat mahasiswa laki-laki di PIAUD tidak redup.

Beberapa responden juga ada merasa malu. Namun bukan karena memilih prodi ini tapi ketika responden malu bertemu dengan perempuan. Ada sebagian responden yang belum terbiasa bertemu secara langsung dengan perempuan. Jadi responden membiasakan dirinya agar biasa dan tidak malu lagi ketika bertemu dengan perempuan. Responden juga merasa malu karena di PIAUD dominan dengan perempuan, namun perasaan yang bermunculan ini tidak merubah niat para mahasiswa laki-laki dalam belajar di dunia pendidikan anak usia dini.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Laki-Laki Memilih Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Minat seseorang tidak datang dengan sendirinya dan timbul tiba-tiba, minat tersebut ada karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat diantaranya:

1. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa berprofesi menjadi seorang guru

PAUD

Dari hasil yang telah peneliti lakukan bahwa ada responden mahasiswa laki-laki yang bercita-cita berprofesi menjadi guru dengan alasan ingin mengikuti jejak kakeknya dan hati sudah sepenuhnya di jurusan pendidikan islam anak usia dini. Sedangkan mahasiswa yang dalam *kategori tidak*, bukan berarti dalam dirinya tidak mau menjadi guru PAUD. Mahasiswa yang memilih *kategori tidak* bukan berarti memiliki niat untuk menjadi guru PAUD, mereka siap apabila nantinya ditawarkan untuk berkerja di lembaga PAUD. Responden juga berprinsip apabila tidak menjadi guru PAUD ilmu yang di dapatkan dari jurusan ini nantinya untuk mendidik anak-anak dimasa yang akan datang. Ada pesan yang membuat mahasiswa laki-laki bersemangat dalam menempuh pendidikan dari seseorang dosen yaitu “*Kasih sayang seorang anak lain dari ibu saja, tapi dari seorang ayah juga diperlukan*”.

Tabel 4.3 Cita-cita menjadi guru PIAUD

No	Kategori	Frekuensi
1.	Benar	2
2.	Tidak	7
	Jumlah	9

Sumber Data: Data Diolah, 2023

2. Keluarga yang berprofesi menjadi guru

Dari perolehan hasil yang peneliti lakukan bahwa faktor keluarga yang bekerja menjadi seorang guru juga bisa berpengaruh terhadap mahasiswa menjadi memilih jurusan pendidikan islam anak usia dini di fakultas tarbiyah dan keguruan.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi keluarga yang berprofesi menjadi guru

No	Kategori	Frekuensi
1.	Ada	5
2.	Tidak ada	4
Jumlah		9

Sumber Data: Data Diolah, 2023

3. Kesempatan bekerja

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menurut mahasiswa laki-laki di PIAUD bahwa guru di satuan pendidikan anak usia dini 100% sangatlah di butuhkan. Figur laki-laki sangat di cari karena peran dan partisipasi guru laki-laki sangat dibutuhkan di lembaga PAUD bisa menciptakan dampak positif terhadap anak. Guru laki-laki di lembaga PAUD sangat berpeluang, karena masih sangat sedikit dijumpai guru laki-laki di satuan pendidikan anak usia dini. Saat ini Indonesia disebut menjadi negara yang fatherless ketiga di dunia, artinya bukan anak yang tidak memiliki ayah tetapi dalam hal ini fungsi ayah yang tidak dijalankan.

Peluang kerja sangat terbuka lebar untuk laki-laki menjadi guru PAUD dan banyak satuan PAUD yang menantikan kehadiran peran guru laki-laki.

4. Pengaruh teman sejawat dalam memilih jurusan PIAUD

Dari hasil wawancara bahwa responden 100% tidak ada terpengaruh oleh teman sejawat dalam pemilihan jurusan pendidikan islam anak usia dini.

5. Latar belakang pendidikan mahasiswa PIAUD

Perolehan hasil dari yang di lakukan peneliti bahwa mahasiswa laki-laki di pendidikan islam anak usia dini dominan dari lulusan pondok pesantren, sisanya dari lulusan MA. Karena kebanyakan basic dari pondok mahasiswa PIAUD banyak minta saran dari perguruan dalam memilih jurusan. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa salah faktor memilih jurusan pendidikan islam anak usia dini.

Tabel 4.5 Distributor frekuensi latar belakang pendidikan

No	Kategori	Frekuensi
1.	SMA/SMK	-
2.	MA	3
3.	Pondok pesantren	6
Jumlah		9

Sumber Data: Data Diolah, 2023.

C. Pembahasan

1. Alasan Minat Mahasiswa Memilih Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Minat secara sederhana diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki

minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.⁴²

Menurut Ferdinand minat beli diidentifikasi dari beberapa indikator-indikator sebagai berikut, *Minat Transaksional* (perilaku membeli), kecenderungan untuk membeli produk. *Minat Refrensial* (merekomendasikan kepada orang lain), kecenderungan seseorang untuk merekomendasikan produk kepada orang lain mengenai produk ini cocok dan bagus untuk di pilih *Minat Prefrensial* (pengutamaan suatu produk), menggambarkan perilaku seseorang terhadap preferensi utama dengan produk yang dipilih. Preferensi ini hanya dapat diganti bila terjadi sesuatu dengan produk preferensinya. *Minat Ekploratif* (mencari informasi), minat ini menggambarkan seseorang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendorong persepsi positif terhadap produk.⁴³

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, alasan mahasiswa dalam memilih prodi pendidikan islam anak usia dini berdasarkan minat yang diidentifikasi beberapa faktor diantaranya :

1. Minat transaksional, merupakan minat seseorang dalam kecenderungan membeli produk. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat dua responden yang termasuk di minat transaksional yaitu responden AS dan RN. Responden AS memilih prodi pendidikan islam anak usia dini merupakan pilihan utama

⁴² Sofan Amri, "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hlm 39.

⁴³ Sandi and Hidir, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Paud Fkip Unri."

pada saat pemilihan jurusan, sedangkan responden RN memilih prodi PIAUD tidak ada dorongan dari siapapun dalam memilih jurusan.

2. Minat refrensial, merupakan perilaku seseorang untuk merekomendasikan produk kepada orang lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan ada tiga responden yang termasuk dalam minat refrensial diantaranya responden HW, MT, dan RA. Responden HW dan MT memiliki alasan yang sama dalam memilih prodi PIAUD yaitu saran dari guru pondok yang mana responden HW dan MT sebelum memilih jurusan mereka meminta saran kepada guru di pondok dalam pemilihan jurusan. Sedangkan responden RA memilih prodi PIAUD dorongan dari sosok ibu.
3. Minat prefrensial, menggambarkan perilaku seseorang terhadap produk yang dipilih. Hasil penelitian yang telah dilakukan ada satu responden yang termasuk dalam minat refrensial yaitu AT. Responden memiliki pengalaman dalam mengasuh anak-anak, memiliki karakter yang lemah lembut, sabar, telaten dan mempunyai perasaan kasih sayang terhadap anak-anak. Pengalaman yang didapatkan AT ketika dia menjaga cucu guru di pondok mulai anaknya umur 2-4 tahun.
4. Minat eksploratif, perilaku seseorang yang mencari informasi mengenai produk yang diminatinya. Hasil penelitian yang telah dilakukan ada tiga responden dalam minat eksploratif yaitu SF, MI, dan NA. Responden SF dan MI memiliki alasan yang sama mereka sebelum memilih prodi PIAUD melihat sosok kaka yang telah mengambil prodi PIAUD dari sini mereka memiliki gambaran bagaimana prodi PIAUD dan menurut mereka itu hal yang sangat

menyenangkan akhirnya mereka memilih prodi pendidikan islam anak usia dini. Sedangkan NA memilih prodi PIAUD mencari informasi dari kaka tingkat setelah menjadi mahasiswa PIAUD.

Jumlah dari responden ada 9 mahasiswa laki laki PIAUD yang bersedia di wawancarai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa memilih prodi pendidikan islam anak usia dini termasuk dalam minat transaksional, minat refrensial dan minat eksploratif. Dalam minat prefrensial lebih kurang dibandingkan dengan minat lainnya. Berdasarkan hasil dari terjun ke lapangan yang di dapatkan dari penulis dan dikaitkan dengan teori bahwa adanya alasan mahasiswa laki-laki dalam menentukan jurusan bisa bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu yang timbul dari dalam dirinya, rasa ingin yang tinggi mahasiswa laki-laki memilih prodi pendidikan islam anak usia dini. Dalam hal ini juga ada faktor-faktor lain mempengaruhi alasan mahasiswa memilih prodi PIAUD di fakultas tarbiyah dan keguruan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Laki-Laki Memilih Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah, faktor internal tersebut yaitu pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal ialah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri,

seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana fasilitas, dan keadaan lingkungan.⁴⁴

a. Mahasiswa yang bercita-cita menjadi seorang guru PAUD

Mahasiswa yang memiliki keinginan menjadi guru merupakan faktor internal. Keinginan dalam diri mahasiswa tanpa adanya dorongan dari orang lain yang memiliki motivasi dalam diri untuk menjadi seorang guru PAUD.

Dari data yang didapatkan dari lapangan bahwa ada dua responden ingin menjadi seorang guru dikarenakan suka, senang mengasuh anak-anak dan sering bermain bersama anak-anak karena senang bersama anak-anak, namun sebagian mahasiswa laki-laki kurang berminat menjadi guru PAUD. Kurang berminat bukan berarti tidak mau sama sekali menjadi guru PAUD, responden apabila nantinya ditawarkan orang untuk mengajar di lembaga satuan PAUD responden akan bersedia.

Meskipun guru laki-laki langka di satuan PAUD sedikit responden yang sangat tertarik menjadi guru PAUD, karena ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi menyebabkan responden merasa terdorong memilih menjadi guru PAUD. Kurangnya minat laki-laki memilih menjadi guru PAUD dikarenakan beberapa hal :

- 1.) *Stigma sosial*, stigma masyarakat yang berpendapat bahwa yang lebih layak menjadi guru PAUD adalah perempuan. Karena perempuan memiliki sifat keibuan yang sabar, penyanyang, lembut dan telaten. Belum tentu perempuan

⁴⁴ Fitria Agustina, "Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung 2020,"

semua guru perempuan sabar seperti yang dipikirkan masyarakat. Laki-laki juga demikian, laki-laki juga penyayang dan sabar.

- 2.) Malu dan gengsi, kebanyakan laki-laki merasa malu dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan pertemanan untuk menjadi guru PAUD. Perasaan dan pikiran yang was-was takut di cemooh oleh lingkungan sekitar menimbulkan enggan menjadi guru PAUD.
- 3.) Laki-laki kurang identik dengan perilaku sabar menghadapi anak kecil, laki-laki berpikiran bahwa yang cocok dalam menghadapi anak kecil membutuhkan kesabaran dan ketelatenan itu perempuan.
- 4.) Laki-laki akan disebut sebagai orang feminim, karena identik guru PAUD adalah perempuan membuat pikiran ini muncul di laki-laki.
- 5.) Gaji yang kecil, menjadi guru PAUD harus menjalani perjuangan yang berat sering di pandang sebelah mata dalam kesejahteraan pun minim. Dengan nominal gaji yang rendah membuat kurangnya minat laki-laki menjadi guru PAUD.⁴⁵

b. Keluarga yang berprofesi guru

Dari hasil data yang didapatkan dilapangan diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memilih jurusan pendidikan islam anak usia dini mempunyai keluarga yang berprofesi guru. Dengan demikian dengan adanya keluarga yang berprofesi guru akan menimbulkan reaksi pada diri responden agar bisa seperti keluarag tersebut. Seperti hal mahasiswa laki-laki PIAUD, dengan adanya keluarga yang

⁴⁵ Theresia Alvian Sum and Adriani Tamo Ina Talu, *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Laki-laki Untuk Menjadi Guru Paud Di Kabupaten Manggarai*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio 10, no.2 (2018):198-203.

berprofesi menjadi guru akan menjadi faktor eksternal dalam tumbuhnya minat mahasiswa laki-laki memilih jurusan pendidikan islam anak usia dini di fakultas tarbiyah dan keguruan.

c. Kesempatan bekerja

Peluang kesempatan kerja laki-laki menjadi guru PAUD sangat besar. Rendahnya kehadiran guru laki-laki di lingkup pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat rendah dan hampir terjadi di seluruh dunia. Persentase guru perempuan lebih besar dibanding guru laki-laki. Dengan rendahnya keberadaan laki laki di PAUD menjadi peluang pekerjaan untuk mahasiswa laki-laki di jurusan pendidikan islam anak usia dini menjadi guru laki-laki di pendidikan anak usia dini.

Kehadiran guru laki-laki di satuan PAUD peran penting dalam proses pembelajaran. Figur seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada anak, tetapi juga mengembangkan setiap aspek perkembangan diantaranya tentang identitas jenis kelamin. Pengetahuan jenis kelamin sangat penting terhadap perkembangan identitas diri anak untuk kedepannya. Agar pemahaman yang diberikan kepada anak tidak keliru dan salah, dengan memberikan pemahaman identitas jenis kelamin yang benar terhadap membutuhkan peran laki-laki di satuan PAUD.⁴⁶

d. Pengaruh teman sejawat

Data yang didapatkan dari hasil wawancara bawasannya sebagian besar mahasiswa laki-laki jurusan pendidikan islam anak usia dini mengatakan tidak ada

⁴⁶ Wiwit Purnama Putri, *Peran Guru Laki-laki Pada Lembaga PAUD Ditinjau dari Perspektif Fungsi Afeksi di Tk Aisyia Bustanul Athfal 1 Ngawi*, JECED, Vol.4, No.1, Juni 2022

pengaruh teman sejawat dalam mempengaruhi memilih program studi PIAUD. Karena tingginya minat berasal dari dirinya sendiri.

Maka dari itu pengaruh dari teman ini tidak ada pengaruhnya terhadap minat mahasiswa laki-laki dalam pemilihan jurusan pendidikan islam anak usia dini. adanya minat mahasiswa yang tinggi atas dasar kemauannya sendiri menjadikan dasar utama untuk tidak mudah terpengaruh dengan teman sejawat.

e. Latar belakang pendidikan

Dari data yang di dapatkan pada saat wawancara bahwa jumlah responden sebanyak 9 mahasiswa laki-laki bahwa latar belakang mahasiswa jurusan pendidikan islam anak usia dini yaitu 6 lulusan Ponpes dan 3 lulusan MA Sederajat. Dengan demikian latar belakang mahasiswa dalam memilih jurusan PIAUD juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa laki-laki. Karena sebagian dari mahasiswa laki-laki minat pendapat dari perguruan dalam pemilihan jurusan. Hal ini menyebabkan faktor pengaruh minat mahasiswa laki-laki dalam pemilihan program studi pendidikan islam anak usia dini.